

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Yang paling umum adalah diabetes tipe 2, biasanya terjadi pada orang dewasa, yang terjadi ketika tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tidak menghasilkan cukup insulin. Dalam 3 dekade terakhir, prevalensi diabetes tipe 2 telah meningkat secara dramatis di negara-negara dengan semua tingkat pendapatan. Diabetes tipe 1, dulu dikenal sebagai diabetes remaja atau diabetes tergantung insulin, adalah suatu kondisi kronis di mana pankreas memproduksi sedikit atau tidak sama sekali insulin. Bagi penderita diabetes, akses terhadap pengobatan yang terjangkau, termasuk insulin, sangat penting untuk kelangsungan hidup mereka. Terdapat target yang disepakati secara global untuk menghentikan peningkatan diabetes dan obesitas pada tahun 2025. Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,5 juta kematian disebabkan oleh diabetes setiap tahunnya. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. (WHO, 2023).

Salah satu dari enam Wilayah WHO, WHO Asia Tenggara adalah rumah bagi lebih dari seperempat populasi dunia. Berkomitmen untuk membangun masa depan yang lebih baik dan lebih sehat bagi hampir dua miliar orang di kawasan ini, WHO bekerja sama dengan 11 Negara Anggota untuk mengatasi tantangan epidemiologi dan demografi yang terus-menerus muncul. Mengingat wilayah ini rentan terhadap bencana alam, wabah penyakit, dan risiko kesehatan akibat perubahan iklim, salah satu prioritas utama WHO adalah Mempromosikan cakupan kesehatan universal – kesehatan untuk semua – dan membangun sistem kesehatan yang kuat merupakan prioritas utama. Memperkuat manajemen risiko darurat untuk pembangunan berkelanjutan. Kawasan ini memiliki delapan program prioritas utama, yang selaras dengan tujuan global WHO sebesar tiga miliar dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB. (WHO, 2023).

Pada akhir tahun 2021, *International Diabetes Federation* (IDF) dalam Atlas edisi ke-10 mengkonfirmasi bahwa diabetes termasuk salah satu di antara kegawatdaruratan kesehatan global dengan pertumbuhan paling cepat di abad ke-21 ini. Pada tahun 2021, lebih dari setengah miliar manusia dari seluruh dunia hidup dengan diabetes, atau tepatnya 537 juta orang, dan jumlah ini diproyeksikan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030, dan 783 juta pada tahun 2045. Selain jumlah penyandang diabetes yang besar, diperkirakan jumlah orang dengan kadar glukosa darah yang mulai meningkat atau pada fase prediabetes, yaitu toleransi glukosa terganggu pada tahun 2021 ini berjumlah sekitar 541 juta. Diabetes pada populasi ini juga memberikan konsekuensi angka kematian yang tinggi terkait dengan diabetes, yaitu diperkirakan lebih dari 6,7 juta pada kelompok orang dewasa berusia antara 20–79 tahun.

Diabetes tidak hanya memengaruhi orang dewasa, namun juga anak-anak dan remaja yang berusia sampai dengan 19 tahun, di mana jumlah penyandang diabetes pada kelompok ini juga meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021, diperkirakan lebih dari 1,2 juta anak dan remaja mengalami diabetes melitus tipe 1. Dalam Atlas IDF edisi ke 10 tahun 2021 ini juga disampaikan data tentang kadar glukosa darah yang tinggi atau hiperglikemia pada kehamilan, di mana kejadiannya mencapai 1 di antara 6 kehamilan. Beban yang diakibatkan oleh tingginya angka penyandang diabetes adalah biaya kesehatan yang tinggi. Tanda bahaya terkait diabetes ini juga disebabkan oleh tingginya persentase penyandang diabetes yang tidak terdiagnosis yaitu sekitar 45%, terutama penyandang diabetes melitus tipe 2. Keadaan ini mengingatkan pada seluruh dunia bahwa perbaikan pelayanan kesehatan supaya mampu mendiagnosis penyandang diabetes merupakan hal yang mendesak untuk dilakukan. Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui dirinya mengalami diabetes. (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Kementerian Kesehatan diabetes merupakan penyebab kematian terbesar nomor tiga di Indonesia dengan presentase sebesar 6,7%. Pada peringkat dunia, Indonesia menduduki peringkat ke-6 dengan jumlah kasus diabetes sebanyak 10,3 juta jiwa dan dapat melonjak drastis hingga 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 apabila tidak ditangani dengan tatalaksana yang tepat. (Kemenkes RI, 2018).

Secara global, diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014, dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi diabetes di dunia (dengan usia yang distandarisasi) telah meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1980, meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa. Kasus diabetes melitus di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018; sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan proporsi tertinggi di Indonesia dan merupakan penyebab kematian tertinggi ke enam di negara ini. Berdasarkan penyebabnya, diabetes mellitus dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu DM tipe 1, DM tipe II, DM gestasional dan DM tipe lain. Diabetes mellitus tipe I adalah kenaikan kadar glukosa darah karena sel beta pankreas sehingga produksi insulin tidak ada sama sekali, penderita diabetes tipe ini membutuhkan asupan dari luar. Diabetes melitus tipe II adalah kenaikan kadar gula darah karena penurunan sekresi insulin yang rendah oleh kelenjar pankreas. Diabetes gestasional ditandai dengan kenaikan kadar gula darah pada masa kehamilan, biasanya terjadi pada minggu ke 24 kehamilan dan kadar gula darah akan kembali normal setelah persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan beberapa data di atas dengan meningkatnya jumlah penderita diabetes mellitus dari tahun ke tahun maka perlu diwaspadai dan memerlukan perhatian dalam bidang keperawatan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat dan mengetahui sejauh mana “Asuhan Keperawatan pada Klien Diabetes mellitus dengan Defisiensi Insulin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil pada kasus ini yaitu, Bagaimana Asuhan Keperawatan pada klien diabetes mellitus yang mengalami Defisiensi Insulin di RSUD Bagas Waras Kab. Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Memberikan dan mendeskripsikan gambaran Asuhan Keperawatan pada klien diabetes mellitus dengan defisiensi insulin di RSUD Bagas Waras kab. Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian pada klien diabetes mellitus dengan defisiensi insulin di RSUD Bagas Waras kab. Klaten
- b. Mendeskripsikan diagnose keperawatan pada klien diabetes mellitus dengan defisiensi insulin di RSUD Bagas Waras Kab. Klaten
- c. Mendeskripsikan perencanaan keperawatan pada klien diabetes mellitus dengan defisiensi insulin di RSUD Bagas Waras Kab. Klaten
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada klien diabetes mellitus dengan defisiensi insulin di RSUD Bagas Waras Kab. Klaten
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada klien diabetes mellitus dengan defisiensi insulin di RSUD Bagas Waras Kab. Klaten

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan tugas akhir ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Ditujukan untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada klien Diabetes Mellitus dengan defisiensi insulin.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Perawat

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam meningkatkan pelayanan keperawatan terutama dalam menangani klien diabetes mellitus dengan defisiensi insulin.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dengan pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada klien diabetes mellitus dengan defisiensi insulin.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi dan bahan materi dalam kegiatan proses belajar dan mengajar tentang keperawatan medical bedah khususnya pada klien diabetes mellitus dengan defisiensi insulin, sehingga dapat digunakan sebagai wawasan dan referensi bagi para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten.

d. Manfaat Bagi Klien

Klien dapat mengetahui bagaimana perawatan penderita diabetes mellitus dengan defisiensi insulin.